

Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang Dan Implikasinya Pada Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan : Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera

Nilna Syifa Zahro¹, Khoirul Anam², Miranda Jihan³, Endang Kartini Panggiarti⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail : nilnasyifa.zahro@gmail.com¹, anam22082001@gmail.com²,
Mirandajihan512@gmail.com³, endangkartini@untidar.ac.id

Abstract

The rise in the number of savings and loans cooperatives in Indonesia can be attributed, in part, to acquisition and business combination activities. However, a large number of these cooperatives have not been able to establish an adequate accounting recording system, particularly when it comes to creating consolidated financial statements. The purpose of this research is to enhance the quality and endurance of the Sejahtera Bersama Savings and Loans Cooperative, which is the focus of the study and located in Bogor. This cooperative is engaged in savings and loan services. In this study, the author will discuss the accounting recording system and evaluate the accounting recording system that occurs between the parent company and its subsidiary. In addition, the author will explain the recording of transactions in the subsidiary and its impact on consolidated financial statements. The study is being conducted utilizing a qualitative approach and will employ descriptive analysis.

Keyword : *Savings and loans cooperatives, accounting recording system, and consolidated financial statement*

Abstrak

Akuisisi dan kombinasi bisnis merupakan salah satu pendorong terjadinya peningkatan jumlah koperasi simpan pinjam secara signifikan di Indonesia. Namun masih banyak koperasi yang tidak melaksanakan sistem pencatatan akuntansi dengan tepat, terutama dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas dan keberlangsungan koperasi simpan pinjam melalui ketepatan dalam sistem pencatatan akuntansi. Objek penelitian yang akan dibahas adalah sebuah Koperasi Simpan Pinjam bernama Sejahtera Bersama. Koperasi ini bergerak di bidang jasa simpanan dan pinjaman di bogor. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai sistem pencatatan akuntansi yang digunakan oleh koperasi tersebut dan dilakukan evaluasi terhadap sistem pencatatan akuntansi yang berlangsung antara perusahaan induk dan anak perusahaan. Selain itu, penulis akan menerangkan mengenai pencatatan transaksi di anak perusahaan dan dampaknya terhadap laporan konsolidasi. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif .

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Sistem Pencatatan Akuntansi, Laporan Konsolidasi

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dikonsolidasikan merupakan hasil penggabungan laporan keuangan dari beberapa entitas yang memiliki hubungan bisnis. Induk perusahaan dan anak perusahaan keduanya merupakan badan hukum yang terpisah satu sama lain. Sehingga, masing-masing entitas tersebut diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara terpisah dan mengoperasikan kegiatan akuntansi pada masing-masing entitas tersebut. Namun induk perusahaan perlu melakukan penyusunan atas laporan konsolidasi, karena kedua entitas tersebut dinaungi dalam satu pengendalian (Ramadhan, 2022).

Terdapat beberapa akun yang mempresentasikan hubungan antara hubungan bisnis tersebut. Dalam mencatat transaksi yang terjadi antar kedua perusahaan tersebut, digunakan teknik akuntansi yang menganggap bahwa anak perusahaan melakukan transaksi dengan induk perusahaan. Sehingga laba (rugi) yang terjadi atas transaksi antar kedua perusahaan tersebut, dibebankan pada induk perusahaan.

Koperasi simpan pinjam adalah sebuah jenis usaha di sektor ekonomi, yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Masyarakat yang berpartisipasi dalam koperasi ini terus meningkat, sehingga jumlah koperasi simpan pinjam kian menjamur di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi simpan pinjam merujuk pada koperasi yang memiliki satu kegiatan utama, yakni simpan pinjam.

Bersaing di pasar yang semakin ketat dan kompetitif, mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya adalah dengan melakukan akuisisi atau merger. Dengan melakukan akuisisi atau kombinasi bisnis, perusahaan dapat menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Sarwenda Biduri, 2019) dalam (Ramadhan, 2022). Cara tersebut dapat mempertahankan dan meneruskan kegiatan operasional koperasi, sesuai dengan tujuan koperasi yaitu mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal dengan biaya serendah mungkin..

Dengan besarnya kontribusi koperasi simpan pinjam terhadap perekonomian masyarakat, diperlukan sistem pencatatan akuntansi yang baik untuk menunjang keberlangsungan operasional. Melakukan akuisisi dan kombinasi bisnis merupakan langkah awal dari kewajiban induk perusahaan untuk menyusun laporan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi, yang juga dikenal sebagai laporan keuangan gabungan, adalah sarana yang tepat untuk memperlihatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, yaitu kinerja dari induk perusahaan dan anak perusahaan secara terstruktur. Dengan informasi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan, keputusan dapat diambil dengan efisien dan akurat. Selain itu, dengan adanya laporan konsolidasi pada koperasi dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan dan manipulasi data (Nabila, 2016).

Dalam menghadapi peningkatan jumlah koperasi simpan pinjam yang signifikan, perlu adanya penelitian mengenai pengelolaan sistem pencatatan akuntansi pada tiap-tiap koperasi. Terdapat banyak koperasi yang belum memperhatikan sistem pencatatan akuntansi, terutama pada penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem pencatatan akuntansi antara induk perusahaan dan anak perusahaan. Maka diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu serta kelangsungan koperasi simpan pinjam melalui penerapan sistem pencatatan akuntansi. Maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dan Implikasinya pada Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) perusahaan : Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian

Tujuan pokok dari kegiatan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Sebagai bagian dari usaha untuk mendapatkan laba dan penilaian yang lebih tinggi, perusahaan berusaha untuk tumbuh dan mengalami kemajuan. Perusahaan bisa memperlancar pertumbuhan dan perkembangannya melalui akuisisi dan pembelian aset untuk penggabungan usaha atau konsolidasi. Proses penggabungan usaha seringkali menciptakan nilai wajar aset netto yang lebih tinggi, hal ini dapat meningkatkan penilaian perusahaan. Penggabungan bisnis dapat menaikkan nilai efektivitas dan efisiensi kapasitas suatu perusahaan. Dalam waktu lama, penggabungan usaha akan memberikan penambahan nilai usaha suatu entitas, salah satunya adalah peningkatan pangsa usaha di bursa efek.

Penggabungan usaha merupakan suatu negosiasi atau lainnya yang dimana pihak yang mengakuisisi memperoleh kendali atas satu atau lebih perusahaan. Kendali disini mengartikan bahwa investor pokok mempunyai kewenangan atas imbal hasil variabel dari hubungan dengan emiten serta keterampilan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Investor

yang mencukupi kriteria tertentu dapat dianggap mengendalikan investee, meskipun mereka memiliki kurang dari 50% hak suara.

Pada PSAK 65 paragraf 7 menetapkan bahwa investor mempunyai kewenangan kendali atas investee jika memuat karakteristik berikut:

- a. Memiliki pengaruh atas investee
- b. Pengendalian risiko atau hak atas imbal hasil variabel atas partisipasinya dengan investee
- c. Kemampuan dalam memanfaatkan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 65 (PSAK 65)

Menurut (Sartika, 2020) menyatakan bahwa PSAK No. 65 menggunakan azas pengendalian (*control*) bukan pemilikan (*ownership*) dikarenakan konsolidasi dilakukan apabila diperoleh pengendalian atas kemampuan untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional suatu perusahaan sehingga akan mendapatkan manfaat dari kegiatan perusahaan tersebut. Pengendalian akan dianggap ada, apabila dimiliki secara langsung atau tidak langsung, lebih dari 50% hak suara dari suatu perusahaan.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari gabungan perusahaan secara keseluruhan, disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian yang menyajikan keadaan kelompok usaha perusahaan entitas ekonomi tunggal, meskipun masing-masing entitas perusahaan adalah badan hukum yang terpisah.

3. Laporan Keuangan Konsolidasian

Menurut Beam dalam (Ramadhan, 2022), laporan keuangan konsolidasi merupakan penyajian laporan yang menyampaikan informasi hasil operasi dan posisi keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan. Laporan ini ditujukan untuk kepentingan pemegang saham dan kreditor. Dengan demikian, menyebabkan kelompok entitas tersebut seolah-olah terlihat seperti satu entitas dengan satu atau lebih divisi

Pada lampiran A PSAK 65 (Eka sartika, Induupernahayu, 2020) menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang memuat aset, ekuitas, liabilitas, penghasilan, arus kas, dan beban entitas induk dan entitas anak. Semua pos keuangan tersebut digabungkan menjadi satu laporan sebagai entitas ekonomi tunggal. Pos-pos dari perusahaan induk dan anak perusahaan memungkinkan munculnya surplus atau biasa disebut dengan *goodwill*. Nilai *goodwill* mewakili manfaat ekonomi masa depan dari transaksi kombinasi bisnis.

3. METODOLOGI

Jenis, Sumber, dan Penelitian Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kualitatif, yang merupakan data naratif atau deskriptif yang diperoleh dari penelitian kepustakaan di perusahaan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah suatu hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Hal ini dapat menghasilkan faktor yang perlu diperhatikan saat menentukan metode mana yang sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi penelitian yang akan diperoleh dari laporan suatu lembaga terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan identifikasi masalah dengan detail dan sistematis serta perbandingan antar hasil penelitian kepustakaan. Analisis dilakukan dengan menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, yaitu relevansi penyajian laporan keuangan berdasarkan standar PSAK 65 Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang merupakan metode untuk menjelaskan identifikasi masalah dengan detail dan runtut serta membandingkan antar hasil penelitian kepustakaan. Analisis dilakukan dengan menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, dalam penelitian ini yaitu relevansi penyajian laporan keuangan berdasarkan standar PSAK 65.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Transaksi kantor Cabang, Dalam Proses Penyusunan Laporan Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Menurut (Eka sartika, Induupernahayu, 2020) bidang Keuangan dan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan transaksi keuangan harian dan bulanan. Laporan keuangan ini dibuat dengan cermat untuk memastikan kualitas dan akurasi yang baik. Hal ini memberikan manfaat yang signifikan bagi manajemen dan anggota koperasi dalam memahami kondisi kantor pusat dan cabang, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.

Jika bagian keuangan dan akuntansi di pusat menemukan kesalahan dalam memasukkan data keuangan pada laporan yang diterima dari kantor cabang, proses perbaikan dapat dilakukan dengan cepat tanpa memerlukan waktu yang lama seperti yang dibutuhkan oleh tenaga profesional yang mengawasi laporan keuangan tersebut. Ini adalah keuntungan, terutama jika perusahaan memerlukan revisi laporan keuangan dalam waktu yang singkat.

Laporan keuangan mencakup banyak transaksi antara pusat dan cabang yang menggunakan akun Rekening Antar Kantor. Penting untuk memperhatikan dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan pada sistem pengolahan data yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pada neraca cabang atau pusat sebelum disusun laporan gabungan. Ini dapat terjadi karena penggunaan sistem akuntansi yang mungkin menggunakan *single entry*, yang bisa menyebabkan tidak terbentuknya rekening antar kantor. Oleh karena itu, hal ini seharusnya tidak terjadi dalam ilmu akuntansi karena tidak adanya jurnal tunggal.

Berbagai transaksi yang diproses secara otomatis oleh sistem akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama memerlukan keahlian teknologi dan database pengolahan yang berkualitas. Terkadang, laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi sistem akuntansi tidak selalu seimbang antara posisi aktiva dan pasiva, sehingga keberadaan sumber daya manusia yang terjal dalam bidang tersebut sangat penting (Wardiningdyah, 2022).

Keakuratan laporan keuangan dapat ditingkatkan dan kesalahan dapat diminimalkan selama tidak ada kesalahan manusia selama proses input data. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan praktik akuntansi standar dan penggunaan teknologi akuntansi yang umum digunakan. Kesalahan input dapat terjadi karena kesalahan klasifikasi transaksi oleh sumber daya manusia di kantor cabang. Namun, kesalahan tersebut dapat dengan mudah diatasi karena departemen akuntansi pusat mengawasi proses input transaksi. Selain itu, penggunaan personel dan teknologi profesional memastikan bahwa data keuangan aman dan hanya dapat diakses oleh personel yang berwenang (Yusuf, Rostiani and Juliana, 2021).

Dalam rangka menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU) di kantor pusat dan cabang, diperlukan analisis perhitungan laba rugi perusahaan yang digabungkan. Proses ini serupa dengan penyusunan kembali neraca agar data yang diperoleh menjadi lengkap dan menyeluruh. Dalam menyusun neraca gabungan, saldo aktiva dan kewajiban masing-masing harus digabungkan dengan saldo di kantor pusat. Dalam mempertimbangkan transaksi antara kantor pusat dan cabang, perlu memperhatikan saldo silang yang muncul, yang tidak berdampak pada aktiva, kewajiban, atau kepemilikan. Ini penting agar Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama dianggap sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan secara hukum antara kantor pusat dan cabang.

Dalam situasi ini, metode pelaporan yang paling tepat adalah dengan menggunakan laporan gabungan. Meskipun begitu, pencatatan internal tetap dapat dipertahankan oleh kantor pusat guna membedakan transaksi mereka sendiri dengan transaksi dari cabang. Penting bagi setiap perusahaan untuk menentukan cara penyusunan laporan keuangan antara kantor pusat dan cabang secara memuaskan guna memberikan data keuangan yang sebanding pada laporan keuangan. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan gabungan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.

Laporan Keuangan Gabungan

Dalam mencatat akuntansi ke kantor pusat dan cabang, dapat digunakan format kertas kerja neraca neraca atau laporan keuangan. Prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi ketika satu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain diatur oleh PSAK 65 (Lesmana, 2021).

Prosedur yang digunakan dalam kertas kerja ini dapat dibandingkan dengan prosedur yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan. Dalam prosedur tersebut, hanya terdapat dua ayat jurnal yang perlu dibuat, yaitu:

1. Diperlukan ayat jurnal untuk membuat akun resiprokal.
2. Ayat jurnal eliminasi diperlukan karena Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama telah menerapkannya.

Salah satu keunggulan dari Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama adalah adopsi aplikasi sistem akuntansi yang terintegrasi dengan baik antara kantor cabang dan pusat. Berbeda dengan perusahaan lain, di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama, tidak perlu melakukan eliminasi ayat jurnal untuk Rekening Antar Kantor sebagai perantara transaksi antara kantor cabang dan pusat.

Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Suatu perusahaan dapat mengetahui posisi keuangannya dan pencapaian hasil yang telah diraih melalui laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen: Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Oleh karena itu, laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Dalam PSAK No. 1, disebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi mayoritas pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan (Kusumandaru, 2018).

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sistem akuntansi ARTOS (Kantor Pusat dan Kantor Cabang menggunakan sistem akuntansi) digunakan untuk transaksi antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang, yang sering mempergunakan Rekening antar kantor (RAK Pusat/cabang). Saat RAK digabungkan antara cabang dan pusat, maka saldo akan menjadi nol dan RAK akan dihapuskan. Karena sistemnya masih kurang mendukung, maka departemen akuntansi harus sangat cermat dalam menyajikan laporan keuangan dari sistem akuntansi tersebut. Dalam melakukan pencatatan transaksi Akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama, ada satu jenis jurnal yang dapat mengakibatkan Neraca tidak seimbang antara Aktiva dan Pasiva, yaitu jurnal single. Namun, masalah tersebut dapat diatasi dengan membuat jurnal koreksi yang akan ditangani oleh Departemen Akuntansi
2. Suatu Laporan keuangan gabungan yang telah disusun oleh Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama, telah disesuaikan dengan SAK ETAP dan SAK 65. Untuk membantu Dept Akuntansi dan keuangan dalam memproses transaksi dan menyajikan laporan keuangan, KSP-SB menggunakan sistem akuntansi ARTOS. Oleh karena itu, pembuatan kertas kerja untuk jurnal eliminasi tidak diperlukan.

6. SARAN

Berdasarkan pada keterbatasan peneliti, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis lebih dalam bagaimana Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dan Implikasinya pada Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan Pada Koperasi Simpan Pinjam secara mendalam dengan memperbanyak mencari membaca referensi serta studi kepustakaan laporan keuangan agar memperoleh tambahan informasi mengenai Penerapan Sistem Pencatatan Transaksi Kantor Cabang dan Implikasinya pada Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan khususnya Pada Koperasi Simpan Pinjam. Penelitian ini dapat ditujukan untuk menjadi referensi bagi para akademis agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka sartika, Induupernahayu, H. (2020) 'Sistem pencatatan Transaksi Kantor Cabang dalam kaitannya dengan Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan (Konsolidasi) Perusahaan', *Universitas IBN Khaldun*, p. 375.
- Kusumandaru, A. (2018) 'Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP', *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 10(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Lesmana, H. (2021) 'Penerapan PSAK 65 serta relevansi PSAK 15 dan PSAK 22', *IndonesiaRe* [Preprint]. Available at: <https://indonesiare.co.id/id/article/penerapan-psak-65-serta-relevansi-psak-15-dan-psak-22#:~:text=Definisi%2C,manfaat dari kegiatan perusahaan tersebut.>
- Nabila, M. (2016) 'Anilisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada BMT Muda)', *Jurnal Ilmiah. Surabaya : Universitas Airlangga* [Preprint].
- Ramadhan, A.R. (2022) 'Tinjauan Atas Penerapan PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk dan Entitas Anak', *Politeknik Keuangan Negara STAN* [Preprint]. Available at: <http://eprints.pknstan.ac.id/353/>.
- Sartika, E. (2020) 'SISTEM PENCATATAN TRANSAKSI KANTOR CABANG DALAM KAITANNYA. Prosiding. Ramadhan, A. R. (2022). TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 65 PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT NUSANTARA PELABUHAN HANDAL TBK DAN ENTITAS ANAK. Respostori Digital PKN STAN. Setiawan, D. ('.
- Sarwenda Biduri, S.B. (2019) 'Akuntansi Keuangan Lanjutan 1', *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-77-5>.
- Wardiningdyah, S. (2022) 'Penyajian Laporan Keuangan Pemerintahan', *Penyajian Laporan Keuangan*, (8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjboYLY75jNAhVBp5QKHTPVCE0QFggZMAA&url=https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf&usq=AFQjCNFBiJ9pm7nmkVsp8fxaH6M4Soj3dA&sig2=C>.
- Yusuf, A.M., Rostiani, Y. and Juliana, R. (2021) 'Perancangan Aplikasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Web (STUDI KASUS PADA STMIK ROSMA)', *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16(1). Available at: <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.97>.